
ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) BERBASIS PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) DALAM LITERASI NUMERASI KELAS IV MIN KUDUS

Rani Agustin¹, Suci Herwani²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia^{1 2}

raniagustin011@gmail.com¹, suciherwani@iainkudus.ac.id²

ABSTRACT

Numeracy literacy is one of the main focuses in the implementation of the independent curriculum. However, students in class IV MI Negeri Kudus do not have good numeracy literacy skills. The purpose of this study is to analyze the implementation, supporting and inhibiting factors in the implementation of the Realistic Mathematics Education (RME) learning model based on the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in numeracy literacy. The research method used descriptive qualitative. The subject of this research is fourth grade mathematics educators. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data validity test uses credibility test and dependability test. Data analysis techniques through three steps, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study show that 1) The implementation of the RME model based on the TaRL approach in numeracy literacy is going well, students are able to solve narrative-based problems or HOTS questions that emphasize understanding numeracy literacy in the independent curriculum. 2) Supporting factors in the implementation of the RME model based on the TaRL approach in numeracy literacy in grade IV, namely, deep involvement of teachers, involvement of students, support from schools, and a supportive learning environment. While the inhibiting factors are curriculum changes, diverse levels of understanding of students, and time constraints.

Keywords: *Numeracy Literacy, Realistic Mathematics Education, Teaching at The Right Level*

ABSTRAK

Literasi Numerasi merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Namun peserta didik di kelas IV MI Negeri Kudus belum memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan, faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam literasi numerasi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pendidik matematika kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji credibility dan uji dependability. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi ini berjalan dengan baik, peserta didik mampu menyelesaikan soal berbasis narasi atau soal HOTS yang ditekankan pada pemahaman literasi numerasi di kurikulum merdeka. Terdapat tiga tahap pelaksanaan pembelajaran yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi di kelas IV yakni, keterlibatan pendidik yang mendalam, keterlibatan peserta didik,

dukungan dari sekolah, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya perubahan kurikulum, tingkat pemahaman peserta didik yang beragam, dan keterbatasan waktu.

Kata-Kata Kunci: Literasi Numerasi, Realistic Mathematics Education, Teaching at The Right Level

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di MI/SD merupakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir secara logis. Dalam pembelajaran matematika peserta didik tidak hanya belajar pada pandangan abstrak dan angan-angan saja tetapi peserta didik harus belajar dengan konkrit (Ariani et al., 2020). Peserta didik saat ini banyak yang tidak suka dengan pelajaran matematika. Dibuktikan dengan pendidikan matematika di Indonesia yang masih rendah dibandingkan negara lain. Hal ini terjadi karena peserta didik sulit memahami konsep-konsep matematika serta peserta didik tidak aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sehingga peserta didik tidak paham dan berpengaruh pada nilai matematikanya.

MI Negeri Kudus merupakan salah satu madrasah di Kudus yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Penyelenggaraan pembelajaran kurikulum merdeka di MI Negeri Kudus ini diselenggarakan di kelas I dan IV saja. Dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri Kudus memfokuskan pada kompetensi dasar literasi dan numerasi. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidik untuk memenuhi kompetensi dasar literasi dan numerasi peserta didik khususnya di kelas IV.

Permasalahan yang ada pada pelajaran matematika kelas IV B MI Negeri Kudus ini meliputi, rendahnya literasi numerasi peserta didik di kelas IV B dibuktikan dengan nilai matematika yang rendah khususnya di materi pecahan. Peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan itu sulit dan membosankan karena tidak bisa di angan-angan saja, sehingga peserta didik tidak minat pada pembelajaran matematika. Peserta didik juga kesulitan memahami soal narasi atau cerita berdasarkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) karena soal HOTS tersebut masih bersifat abstrak. Selain itu, yang menjadi permasalahan pembelajaran matematika yakni, karakter peserta didik yang aktif bermain, membuat gaduh dengan temanya, dan tidak mau bertanya saat tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Adanya persoalan tersebut pendidik memerlukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dapat menstimulasi peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis pada pembelajaran matematika. Dengan cara ini, pendidik menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaitkan pembelajaran abstrak dengan pembelajaran konkrit dan menghubungkannya dengan rutinitas peserta didik sehari-hari yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Model *Realistics Mathematics Education* (RME) ialah model pembelajaran yang menekankan keterampilan proses mengerjakan, diskusi, kolaborasi, argumentasi dengan peserta didik lainnya sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri yang dihubungkan dengan benda nyata atau *real* (Saraseila et al., 20 C.E.).

Selain menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran tentu pendidik memerlukan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sangat penting untuk mendukung terlaksananya penerapan model pembelajaran. Jika dikaitkan keduanya maka model pembelajaran ialah sebagai bingkai dari penerapan pendekatan pembelajaran (Djalal, 2017). Peserta didik MI Negeri Kudus, khususnya di kelas IV mempunyai ciri-ciri yang beragam antara lain kemampuan intelektual tinggi, sedang, maupun rendah. Dilihat dari

keaktifannya ada yang tingkat pemahamannya cepat dan ada juga yang lambat. Beragamnya karakteristik peserta didik, dari yang tingkat pemahamannya cepat dan lambat memberikan dampak pada materi yang seharusnya sudah dipahami oleh peserta didik belum tercapai karena menunggu peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang masih rendah. Dengan beragamnya karakteristik peserta didik di kelas IV B tersebut pendidik memberikan pendekatan berbasis tingkatan level atau disebut dengan pendekatan *Teaching at The Right Level*. Pendekatan *Teaching at The Right Level* merupakan pendekatan yang tidak bergantung pada tingkatan kelas, namun mempertimbangkan tingkat atau level kemampuan masing-masing peserta didik (Priella Mangesthi et al., 2023a).

Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL yang dilaksanakan oleh pendidik matematika MI Negeri Kudus diharapkan mampu meningkatkan pemahaman literasi numerasi peserta didik seperti halnya dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patta & Dkk, (2022) dalam artikelnya yang berjudul "Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatnya literasi numerasi di kelas V SD 157 Pasaraya dengan penerapan model RME. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Hasil dari kajian ini adalah peningkatan literasi numerasi dari kategori belum tuntas menjadi kategori tuntas oleh peserta didik.

Selain itu juga pada penelitian Suharyani, (2023) dalam artikelnya yang berjudul "Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik di SD IT Ash-Shiddiqin setelah diterapkannya pendekatan TaRL. Peneliti ini menggunakan metode *mixed method*. Hasil dari kajian ini diperoleh nilai rerata = 50.63 dan *posttest* = 58.69 dari analisis deksriprif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan literasi numerasi pada peserta didik di SD IT Ash- Shiddiqin setelah diterapkan pendekatan TaRL.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka model RME dapat menumbuhkan literasi numerasi peserta didik MI/SD. Begitu pula dengan pendekatan TaRL mampu menumbuhkan pemahaman literasi numerasi anak MI/SD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model RME dan pendekatan TaRL mampu meningkatkan literasi numerasi peserta didik khususnya di MI/SD. Penelitian oleh Rahmawati Patta, Abdul rahman, Atria Salsabila Nur berfokus hanya pada model RME, begitu juga penelitian Suryani berfokus pada pendekatan TaRL saja. Penelitian Rahmawati Patta, Abdul rahman, Atria Salsabila Nur membahas seberapa meningkatnya literasi numerasi setelah di terapkan model RME. Begitu pula penelitian yang dilakukan Suharyani membahas tentang berapa meningkatnya literasi numerasi setelah diterapkan pendekatan TaRL. Sedangkan dalam penelitian ini memberikan informasi tentang analisis model pembelajaran RME yang dipadukan dengan pendekatan TaRL, serta menjelaskan teori-teori yang lebih lengkap dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam literasi numerasi? serta faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja dalam menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam literasi numerasi?

KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian Model Pembelajaran *Realistics Mathematic Education* (RME)

Budianti, et al., (2020) menjelaskan bahwa model *Realistics Mathematic Education* (RME) pertama kali dicetuskan oleh Hans Freudenthal sekitar tahun 1970-an dengan memusatkan pada pembangunan konsep dan makna dari pembelajaran matematika. Hans menyebutkan bahwa konsep dasar model RME berupaya untuk menggunakan ilustrasi dunia nyata serta pembelajaran tidak monoton dan pasif. Model RME merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan situasi nyata dalam pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Nailul Muna et al., 2023). Model pembelajaran RME dirancang untuk mendorong peserta didik memahami sebuah konsep matematika dengan menghubungkan masalah yang ada di sekitar peserta didik. Dengan demikian tujuan dari model RME menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik dihadapkan langsung dengan situasi nyata.

Lauren (dalam Mutmainah dan Karlimah, 2017) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip model pembelajaran RME dibagi menjadi lima. Prinsip pertama yakni pembelajaran berbasis aktivitas. Pada bagian ini pendidik diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif baik secara fisik maupun mental. Kedua, berbasis realita yakni pembelajaran dimulai dengan mengaitkan permasalahan yang harus dipecahkan dengan situasi nyata di sekitar peserta didik. Ketiga yakni menyelesaikan masalah secara bertahap. Pada bagian ini peserta didik diarahkan agar dapat menyelesaikan masing-masing masalah secara bertahap. Keempat yakni prinsip keterhubungan. Prinsip ini berusaha untuk menunjukkan keterkaitan atau hubungan antara konsep matematika satu dengan konsep lainnya. Terakhir yakni prinsip interaksi sosial yakni pembelajaran matematika diharapkan mampu menciptakan hubungan sosial antara pendidik dengan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan prinsip tersebut, secara keseluruhan model pembelajaran RME memiliki lima karakteristik meliputi: masalah kontekstual sebagai peluang bagi aplikasi dan titik tolak konsep matematika yang diinginkan; peran peserta didik dalam pembelajaran dari peserta didik sendiri; interaktivitas selama pembelajaran; teori yang digunakan relevan dengan topik pembelajaran; dan peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep secara matematis (Astuti, 2018).

2. Pengertian Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL)

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pertama kali diperkenalkan oleh pakar pendidikan yang berasal dari India yakni Pratham. Pratham menjelaskan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) menitikberatkan pada tingkat kemampuan para peserta didik dalam pembelajaran (Asrini, et.al., 2024). Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wulandari et al., (2024) yang menyebutkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) lebih menekankan pada tingkat kemampuan, capaian pembelajaran, serta kebutuhan dari peserta didik. Hal ini dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lain. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) didasari oleh masing-masing peserta didik yang memiliki kemampuan serta kebutuhan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Dalam satu kelas pendidik pasti menjumpai peserta didik yang memiliki daya tangkap cepat ada juga yang lambat. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) ini tepat digunakan dalam situasi tersebut.

3. Pengertian Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan keahlian untuk dapat menggunakan berbagai bilangan atau angka yang berkaitan dengan matematika dasar bertujuan untuk menemukan solusi dalam konteks kehidupan sehari-hari (Khakima et al., 2021). Selain itu kemampuan literasi numerasi tidak hanya sebatas menemukan solusi tetapi juga kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gall dan Tout (dalam Iasha et al., 2024) literasi numerasi merupakan kompetensi dalam mengaplikasikan berbagai macam bilangan atau simbol matematika dasar untuk praktik memecahkan masalah dalam situasi nyata. Sehingga literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan berbagai konsep numerik (angka) beserta simbol dalam pembelajaran matematika untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Ada tiga aspek yang ada dalam literasi numerasi, meliputi aspek berhitung, hubungan penomoran, dan operasi aritmatika. Aspek berhitung mencakup kemahiran dalam menerapkan hitungan berupa pengurangan, pergandaan, dan pemecahan. Hubungan penomoran mencakup kemahiran untuk menguraikan himpunan. Operasi aritmatika mencakup bagian matematik dasar yakni penjumlahan, pengurangan, dan seterusnya (Anita Dian Pratiwi et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan meneliti objek yang alami yang bertujuan mendapatkan data yang mendalam (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai data dan situasi yang ada di lokasi. Situasi tersebut bisa berupa keadaan lingkungan sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran yakni pelaksanaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dengan pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika di MI Negeri Kudus. Subyek dalam penelitian ini yakni pendidik matematika kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 28. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas interval) dengan menggunakan teknik triangulasi dan menggunakan uji *dependability* (reabilitas). Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang langkah-langkahnya yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi peserta didik kelas IV MI Negeri Kudus terdiri atas tiga tahap, yakni:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pendidik mempersiapkan proses pembelajaran dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yakni modul ajar. Modul ajar yang digunakan oleh pendidik disesuaikan dengan format dari kemendikbud yang secara sistematis berisi tentang informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, detail rancangan dan detail

pertemuan yang akan digunakan pendidik dalam sebuah pembelajaran. Selain mempersiapkan modul ajar pendidik juga menyiapkan lembar kerja peserta didik. Dalam penyusunan lembar kerja peserta didik, pendidik menyesuaikan dengan materi yang diintegrasikan dengan penerapan model RME. Lembar kerja peserta didik dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan ketika mengerjakan soal.

Pendidik juga menyiapkan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik digunakan pendidik untuk mengukur pemahaman peserta didik sehingga dalam penerapan pendekatan TaRL pendidik dapat membagi kelompok sesuai dengan beberapa tingkat level kemampuan dari peserta didik. Dalam proses membaginya pendidik memberikan soal asesmen terlebih dahulu kemudian di nilai dan di analisis oleh pendidik, setelah itu pendidik dapat membagi peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik menjadi sebuah kelompok belajar. Soal asesmen diagnostik di ambil dari buku modul asesmen awal matematika SD/MI Kelas 4 yang disusun oleh tim pusat asesmen dan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi kelas IV MI Negeri Kudus ini terdiri atas beberapa langkah yang disesuaikan dengan model RME. Dalam pelaksanaannya pembelajaran terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pendidik membuka pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kemudian pada kegiatan inti pendidik memberikan soal asesmen diagnostik pada peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik di awal pembelajaran. Setelah mengerjakan soal yang diberikan pendidik, pendidik menjelaskan materi pecahan yang dilanjut dengan membagikan LKPD yang telah terintegrasi dengan model RME. Dalam LKPD tersebut terdiri dari 2 kegiatan dalam kegiatan 1 peserta didik diminta untuk memahami soal yang diberikan pendidik, setelah memahami soal nya peserta didik diminta menjelaskan masalah apa yang telah dipahami, kemudian peserta didik menyelesaikan soal tersebut secara mandiri.

Gambar 1. Gambar LKPD kegiatan 1

Kegiatan 1

A. Pahami soal cerita di bawah ini tuliskan jawabannya dan sertakan cara mengerjakannya

Ibu memiliki 1 loyang martabak yang akan diberikan kepada Nina dan adiknya. Ibu memotong martabak menjadi 6 bagian, berapakah bagian yang di dapat Nina dan adik jika martabak tersebut dibagi rata?



Cara:

.....

.....

Jawab:

.....

.....

Setelah kamu tahu jawabannya berapa pecahan senilai dari pecahan yang sudah kamu dapat?

Pada kegiatan 2 peserta didik berdiskusi sesuai dengan kelompok yang dibagi menjadi 7 kelompok yang ditentukan oleh pendidik dari hasil asesmen diagnostik. Kelompok tersebut terdiri dari 2 kelompok yang pemahamannya kurang, 3 kelompok yang pemahamannya sedang, dan 2 kelompok yang pemahamannya tinggi. Pendidik memberikan arahan pada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Peserta didik pun lebih aktif bertanya pada pendidik dan aktif dalam proses diskusi. Dalam kegiatan diskusi ini peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal pecahan senilai dengan menjawab hasilnya kemudian cara mengerjakan serta alasan menggunakan cara tersebut. Setelah proses diskusi selesai pendidik membimbing peserta didik untuk menyampaikan dan membandingkan hasil diskusinya dengan kelompok lain. Peserta didik mengikuti arahan dari guru dengan baik, sehingga proses diskusi tersebut lebih aktif dan peserta didik mampu memahami materi pecahan senilai.

Gambar 2. Gambar LKPD kegiatan 2

Kegiatan 2

A. Diskusikan soal-soal di bawah ini bersama teman kelompokmu kemudian presentasikan di depan kelas dan bandingkan jawaban kelompokmu dengan kelompok lain.

1. Perhatikan gambar berikut.



Berapakah pecahan yang senilai dengan bagian kua diatas.

Jawab:

.....

Cara:

.....

Alasan:

.....

2. Berapa pecahan yang senilai dengan pecahan $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{5}{8}$

Jawab:

.....

Cara:

.....

Alasan:

.....

Setelah peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya pendidik bersama-sama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendidik juga memberikan soal untuk dikerjakan di rumah secara mandiri. Pendidik menutup pembelajaran dengan memberitahu materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus melaksanakan beberapa evaluasi atau penilaian pada pembelajaran matematika yakni menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pelaksanaan asesmen formatif ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada praktiknya pendidik memberikan soal yang ada pada LKPD yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan asesmen sumatif ini dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Misalnya pendidik memberi soal setelah pembelajaran, bisa berupa soal singkat atau pekerjaan rumah.

Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika kelas IV B MI Negeri Kudus ini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung pelaksanaannya yakni: 1) Keterlibatan pendidik yang mendalam, dengan pemahaman pendidik yang mendalam pada model pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. 2) Keterlibatan peserta didik, antusias peserta didik pada proses pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton. 3) Dukungan dari pihak sekolah, dukungan kepala sekolah yang selalu memberikan dukungan serta sumber daya yang cukup untuk pelatihan guru sehingga guru dapat memiliki kompetensi lebih mengenai model pembelajaran yang inovasi. 4) Lingkungan belajar yang mendukung, lingkungan belajar yang mendukung ini mencakup ruang yang nyaman, fasilitas pembelajaran yang memadai, adanya sumber daya dukung seperti buku pembelajaran yang lengkap, perangkat lunak dan akses internet yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yakni: 1) Adanya perubahan kurikulum, peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka merupakan satu kendala yang menjadikan pendidik harus memiliki pemikiran baru untuk mengembangkan pembelajaran. 2) Tingkat pemahaman peserta didik yang beragam, mengharuskan pendidik memiliki ketelitian dalam memahami kemampuan peserta didik secara individual. 3) Keterbatasan waktu, pelaksanaan model RME berbasis TaRL ini memerlukan beberapa langkah pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yaitu 1) Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi kelas IV. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi kelas IV. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi kelas IV

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model RME berbasis pendekatan TaRL di MI Negeri Kudus ini bersamaan dengan penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yakni pembelajarannya berbasis proyek, pembelajaran yang terdiferensiasi dan berfokus pada penguatan literasi dan numerasi (Nafi'ah et al., 2023). Penguatan literasi numerasi pada peserta didik di MI Negeri Kudus ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran matematika ini bertujuan agar pembelajaran lebih aktif dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan pendidik adalah model pembelajaran RME. Model pembelajaran RME merupakan model pembelajaran yang bersifat real atau nyata yang dihubungkan dengan aktivitas manusia sehari-hari (Riskayanti & Samsudin, 2023). Dengan menerapkan model RME pendidik berharap peserta didik mampu memahami konsep matematika baik berupa narasi maupun angka yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain menggunakan model pembelajaran, pendidik juga menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yakni pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL yakni pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dikelompokkan sesuai kemampuan belajarnya. Pendekatan ini bertujuan agar pendidik dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jika dalam memberikan perlakuan pada peserta didik berhasil maka peserta didik dapat

memahami konsep matematika dan dapat meningkatkan literasi numerasi peserta didik tersebut (Priella Mangesthi et al., 2023b).

Rendahnya pemahaman literasi numerasi peserta didik, menjadikan model RME dan pendekatan TaRL memiliki peluang dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik kelas IV B MI Negeri Kudus. Dengan menggunakan model RME dan pendekatan TaRL dalam pelaksanaan pembelajaran maka peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan dan meningkatkan literasi dan numerasi. Karena model RME dan pendekatan TaRL memiliki tujuan sama yaitu menyamaratakan pemahaman peserta didik yang kaitkan dengan kehidupan nyata begitu pun juga dengan pembelajaran literasi numerasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waldi Barus et al., (2023) menjelaskan bahwa dengan menggunakan model RME maka literasi numerasi peserta didik dapat meningkat. RME dapat digunakan sebagai fondasi dalam memecahkan masalah dalam mengembangkan serta meningkatkan literasi numerasi sebagai sumber untuk belajar baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sehingga peserta didik mampu memahami, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL di kelas IV MI Negeri Kudus terdiri atas tiga tahapan yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pendidik matematika kelas IV MI Negeri Kudus mempersiapkan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, soal *assessment* diagnostik dan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siregar et al., (2023) menjelaskan bahwa tahap perencanaan merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini pendidik menyusun materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode dan model pembelajaran, serta alokasi waktu dan penilaian yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pendidik MI Negeri Kudus sudah sesuai dengan langkah model RME dan juga telah melaksanakan *assessment* diagnostik yang harus dilakukan pada pendekatan TaRL. Dari langkah-langkah pelaksanaan model RME yang dilakukan pendidik sesuai dengan tahapan model RME yang dikatakan oleh Isrok'atun dan Amelia Rosmala pada bukunya bahwa terdapat lima tahapan model RME yakni 1) Memahami masalah kontekstual. 2) Menjelaskan masalah kontekstual. 3) Menyelesaikan masalah kontekstual. 4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. 5) Menyimpulkan (Isrok'atun & Rosmala, 2018).

c. Evaluasi

Pendidik matematika kelas IV B MI Negeri Kudus menggunakan dua *assessment* dalam pembelajaran yakni assesmen formatif yang pelaksanaannya dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada praktiknya pendidik memberikan soal yang ada pada LKPD yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu juga menggunakan assesmen sumatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhasanah et al., (2023) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan penilaian atau mengukur hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu untuk mengetahui kegiatan mengajar yang diterapkan sudah sesuai

atau belum. Dalam evaluasi pembelajaran pendidik dapat menggunakan assessment sumatif maupun normatif dan diagnostik.

2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi kelas IV

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung terlaksananya model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi kelas IV B MI Negeri Kudus adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan Pendidik yang mendalam

Pendidik disini sebagai peran utama dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL di MI Negeri Kudus. Ketika pendidik belum memahami mengenai model RME maupun pendekatan TaRL maka berjalannya pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif. Begitu sebaliknya ketika pendidik mampu memahami secara mendalam mengenai model RME dan pendekatan TaRL maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari Akbar Asikin et al., (2021) yang menjelaskan bahwa peran pendidik dalam sebuah pembelajaran adalah sangat penting. Pembelajaran akan bermakna apabila pendidik mengetahui tujuan yang akan disampaikan pada peserta didik sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang inovasi dan kreatif. Misalnya dengan menerapkan model pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang menyenangkan.

2. Keterlibatan Peserta Didik

Selain pendidik, keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL ini sangat penting. Karena dalam menunjang berhasilnya sebuah pembelajaran tentu perlunya antusias dari peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Ramadhani et al., (2021) bahwa selain guru yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik juga berpengaruh penting dalam berhasilnya proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat berupa perhatian peserta didik pada pembelajaran, rasa ingin tahu, minat, optimisme, dan semangat peserta didik saat pembelajaran.

3. Dukungan dari pihak sekolah

Berhasilnya pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL di MI Negeri Kudus di pengaruhi dengan adanya kepala sekolah dan jajarannya yang mendukung penuh proses pembelajaran serta sumber daya yang cukup untuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum. Hal tersebut menjadikan pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan pendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amaliyah Hanum et al., (2020) bahwa faktor penentu berhasilnya pembelajaran bukan hanya dari pendidik saja, tetapi dukungan dari pihak sekolah seperti sumber daya manusianya yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan meliputi tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (pengawas, peneliti, pustakawan, laboran, dan lain-lain). Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pengawas atau supervisor sekolah harus dapat membantu pendidik, melayani pendidik, mengupayakan peningkatan kualitas pendidik.

4. Lingkungan belajar yang mendukung

Lingkungan belajar di MI Negeri Kudus yang mendukung sangat penting dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL. Hal ini mencakup ruang belajar yang nyaman, fasilitas pembelajaran yang memadai, adanya sumber daya dukung seperti buku pembelajaran yang lengkap, perangkat lunak dan akses internet yang baik.

Hal ini didukung dengan pernyataan Arianti, (2017) pada jurnalnya bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai, sikap guru, bahkan hubungan guru dengan peserta didik yang

baik dapat memberikan dampak positif pada prose pembelajaran. Lingkungan yang menunjang pembelajaran seperti laboratorium, kelas yang nyaman, dan alat pembelajaran yang lengkap.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat terlaksananya model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi kelas IV B MI Negeri Kudus adalah sebagai berikut:

1. Adanya Perubahan Kurikulum

Peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model RME berbasis pendekatan TaRL. Adanya perubahan kurikulum menjadikan pendidik harus mengejar materi di fase B pada saat peserta didik berada dalam fase B terakhir, sedangkan fase B awal belum terkejar karena pada saat itu belum menerapkan kurikulum merdeka.

Hal ini didukung dengan pernyataan Resty Panginan & Susianti, (2022) bahwa saat pandemi covid 19 terjadi perubahan kurikulum pada pendidikan di Indonesia. Peralihan kurikulum dari 2013 menjadi kurikulum merdeka mengakibatkan pemikiran baru yang mengharuskan pendidik untuk menyesuaikan dengan kurikulum. Perubahan kurikulum ini menjadikan pendidik kebingungan karena pelatihan dan ilmu pengetahuan yang baru diterima dan diterapkan pada kurikulum 2013 harus kembali berganti kekurikulum baru yakni kurikulum merdeka.

2. Tingkat Pemahaman Peserta didik yang Beragam

Beragamnya pemahaman peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan model RME berbasis TaRL. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model RME berbasis pendekatan TaRL di MI Negeri Kudus ini mengharuskan pendidik memerlukan ketelitian dalam memahami kemampuan peserta didik secara individual.

Hal ini didukung dengan pernyataan Mubarokah, (2022) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan TaRL terdapat tantangan pendidik dalam melaksanakan *assessment* diagnostik yakni pada pembagian kelompok peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya. Pendidik harus mengulang *assessment* diagnostik jika terdapat kesalahan dalam pembagian kelompok. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak terlaksana dengan efektif.

3. Keterbatasan Waktu

Dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL membutuhkan waktu yang cukup lama. Waktu yang terbatas membuat pendidik harus ekstra dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut menjadi hambatan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran. Hal ini didukung dengan pernyataan Sriwijaya, (2021) dalam jurnalnya bahwa kelemahan dari model RME adalah membutuhkan waktu yang lama. Sehingga memungkinkan pendidik harus tepat dan cepat dalam melaksanakannya.

SIMPULAN

Pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika kelas IV B MI Negeri Kudus ini berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang disiapkan pendidik. Dengan penerapan model RME berbasis pendekatan TaRL maka peserta didik lebih memahami materi dan mampu menyelesaikan soal berbasis narasi atau soal HOTS yang

sering digunakan dalam kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya terdapat tiga proses tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Keberhasilan dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika di MI Negeri Kudus ini tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi peserta didik kelas IV MI Negeri Kudus yakni, pemahaman pendidik yang mendalam terhadap teori maupun materi yang akan disampaikan pada peserta didik, keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, adanya dukungan dari kepala sekolah dan pihak sekolah serta lingkungan dan fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi peserta didik di kelas IV yakni adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, tingkat pemahaman peserta didik yang beragam, dan butuh waktu yang banyak untuk menerapkan model RME berbasis pendekatan TaRL dalam literasi numerasi matematika kelas IV MI Negeri Kudus.

REFERENSI

- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar* (1st ed.). Deepublish.
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Asikin, Akbar Y., Sibata, I., & Rasyid, N. (2021). Peran Guru Mata Pelajaran Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Al-Asasiyya : Journal Basic of Education (AJBE)*, 6, 55.
- Asrini, Ni Made Novi Ayu, I Dewa Putu Juwana, N. K. W. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. 25(2), 240–249. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i2.4125>
- Astuti, A. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.32>
- Budianti, Yudi Aningsih, N. M. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Realistics Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Sabilarrayad*, 2, 32.
- Hanum, Amaliyah N., Supryanto, A., & Timan, A. (2020). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29, 39.
- Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., & Wulan, Y. (2024). Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa Depan The Importance of Numeracy Literacy as the Foundation of Elementary School Education to Build Students ' Intelligence and. *ARJI: Action Research Jurnal Indonesia*, 76.

- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika* (B. S. Fatmawati (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semmai-775->
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 175.
- Mutmainah, Risma dan Karlimah. (2017). Model Realistic Mathematics Education Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 3(2), 72–78. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/edc/article/view/1645/1541>
- Nafi'ah, J., Jauhari Faruq, D., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Auladuna*, 5, 8.
- Nailul Muna, Diana Ermawati, & Lintang Kironoratri. (2023). Penggunaan Model Realistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas V Sd 1 Peganjaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 681–688. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1097>
- Nurhasanah, N., Azhari, A., Berutu, K., & Putra, T. J. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dikelas. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 259.
- Patta, R., & Dkk. (2022). Penerapan Model Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *Jurnasl Basic Education*, 1.
- Pratiwi, Anita Dian Aryo Andri Nugroho, Rina Dwi Setyawati, & Susilo Raharjo. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Priella Mangesthi, V., Dwi Setyawati, R., & Miyono, N. (2023a). Pengaruh Pendekatan TaRL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 19098.
- Priella Mangesthi, V., Dwi Setyawati, R., & Miyono, N. (2023b). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 19098.
- Ramadhani, L., Johar, R., & Irianto Ansari, B. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Keterlibatan Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10, 70.
- Resty Panginan, V., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1, 10.
- Riskayanti, I., & Samsudin, A. (2023). Penerapan Model RME (Realistic Mathematic Education) untuk Mengetahui Gambaran Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Siswa

Kelas II SD. *Collase*, 06, 775.

- Saraseila, F., Karjiyati, V., & Agusdianita, N. (20 C.E.). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus XIV Kota Bengkulu. *MATH-UMB.EDU*, 7, 3.
- Siregar, N. S., Ramadina, R., Tantri, A., Zulna, R. F., Maulana, M. R., & Akmalia, R. (2023). Implementasi Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 317.
- Sriwijaya, A. (2021). Realistic Mathematical Education (RME) Learning Model in Overcoming Fraction Promblems. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021*, 4, 1547.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (26th ed.). ALFABETA.
- Suharyani. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8.
- Waldi Barus, L., Iksan, R., Erika Dewi, S., & Mujib, A. (2023). Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar dengan Metode RME. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 31.
- Wulandari, I. S., Januar, H., Rini, A. S., Wijayanti, A., Semarang, U. P., Islam, S. D., & Madina, A. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Kelas II Pembelajaran Matematika. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9529–9538.